PENGARUH RASIO KECUKUPAN MODAL(CAR) DAN LIKUIDITAS(LDR) TERHADAP PENGEMBALIAN LABA (ROA) PADA PT. BANK BJB PERIODE 2003-2011

TIA PUTRI HADIANI

ABSTRACT

The phenomenon that occurs at PT. Bank BJB Periode 2003-2011, return on asset (ROA) decreased while capital adequacy ratio (CAR) and liquidity (LDR) increased. The purpose of this research is to determine the effect of capital adequacy ratio (CAR) and liquidity (LDR) to return on asset (ROA).

The method used in this research are qualitative and quantitative methods. While the data used are secondary data in the form of time series which consists of the data years 2003 – 2011 at PT. Bank BJB. The test statistic used is the calculation of pearson correlation, path analysis, determination coefficient, hypothesis test using t test to test partial and F test to test simultaneously, with a significant level of 5% and use to help of an application program of SPSS 16 for windows.

The results showed that the capital adequacy ratio (CAR) gave a non significant positive effect on liquidity (LDR). Partially, the capital adequacy ratio (CAR) is not significant negative effect to return on asset (ROA) while liquidity (LDR) is significant positive effect to return on asset (ROA). Simultaneously capital adequacy ratio (CAR) and liquidity (LDR) is significant effect to return on asset (ROA).

***Key words**: Capital adequacy ratio (CAR), Likuidity (LDR) and Return on Asset (ROA)*

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Penelitian

Pertengahan tahun 1997 nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat mengalami kemerosotan sehingga menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya kinerja bank mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena semakin meningkatnya kredit perbankan yang bermasalah, turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah memicu penarikan dana secara besar-besaran, semakin turunnya permodalan bank- bank, banyak bank-bank tidak mampu memenuhi kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.

I.II Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
2. Bagaimana perkembangan likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
3. Bagaimana perkembangan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
4. Bagaimana hubungan rasio kecukupan modal (CAR) dengan likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
5. Seberapa besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) secara parsial dan simultan pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.

I.III Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai rasio kecukupan modal (CAR), likuiditas (LDR) dan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB Bandung.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
2. Untuk mengetahui perkembangan likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
3. Untuk mengetahui perkembangan pengembalian laba (ROA) pada pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
4. Untuk mengetahui hubungan rasio kecukupan modal (CAR) dengan likuiditas (LDR) PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) secara parsial dan simultan PT. Bank BJB Bandung Periode 2003-2011.

I.IV Kegunaan Penelitian

Kegunaan Praktis

Sebagai tambahan informasi mengenai Analisis pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA Pada PT. Bank BJB Bandung, sehingga Bank BJB akan lebih baik lagi dan lebih berkembang.

Kegunaan Akademis

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat lebih memahami dan memperdalam ilmu mengenai keuangan dan perbankan dan manajemen dana bank secara khusus serta dapat mengetahui realisasi antara teori yang diperoleh selama proses belajar dengan praktek yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan serta masukan bagi kemajuan PT. Bank BJB. Serta sebagai sumbangan nilai bagi perusahaan yang berupa saran dan usulan-usulan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan tersebut. Khususnya dalam memelihara kesehatan bank.

3. Bagi Pihak lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan UP dengan tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai perbandingan didalam melakukan penelitian.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

II.I Kajian Pustaka

1. Bank

Menurut Undang - Undang No. 10 tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

2. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006:51). Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Penilaian tingkat kesehatan Bank dikenal dengan metode CAMEL Menurut Kasmir (2008 : 49) Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank biasanya menggunakan analisis CAMEL.

1. *Capital* (Aspek permodalan)
   Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%.
2. *Asset* (Aspek kualitas asset)
   Yaitu untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian *asset* harus sesuai dengan peraturan oleh Bank Indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktifa produktif terhadap aktifa produktif yang diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.
3. *Management* (Aspek kualitas manajemen)
   Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari segi pendidikan dan pengalaman karyawannya dalam menangani berbagai kasus-kasus yang terjadi. Dalam aspek ini yang dinilai adalah aspek permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas.
4. *Earning* (Aspek rentabilitas)
   Merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Penilaian juga dilakukan dengan :
   a. Rasio laba terhadap *Total Asset*
   b. Dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)
5. *Liquidity* (Aspek likuiditas)
   Suatu bank dapat dikatakan liquid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi hutang lancar.
   Yang dianalisis dalam rasio ini adalah
   a. Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap Aktiva
   b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti KLBI, giro, tabungan,deposito dan lain-lain.

3. Analisa Laporan Keuangan

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2002:539) “ Laporan Keuangan adalah Laporan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi

yang memberikan informasi kepada pihak luar misalnya bank sentral, masyarakat umum, dan investor, mengenai gambaran posisi keuangan suatu perusahaan yang lebih jauh dapat digunakan pihak eksternal untuk menilai besarnya risiko yang ada pada suatu perusahaan. Laporan laba rugi memberikan gambaran mengenai perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan."

Walaupun penilaian kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, tetapi terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan.

4. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Pengertian *Capital Adequacy Ratio* menurut Lukman Dendawijaya (2005:121) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal *(Capital Adequacy Ratio-CAR*) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Bank juga tidak bisa semaunya mengucurkan kredit, apalagi terhadap institusi atau individu yang memiliki afiliasi dengan bank yang bersangkutan.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank sehat harus memiliki CAR minimal 8%.

5. Likuiditas (LDR)

Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancer lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya.

Sedangkan menurut Veithzal (2007 : 724) , *" Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya."

Bank Indonesia menetapkan rasio LDR 110%, atau bila melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, dan untuk rasio LDR dibawah 110 % diberi nilai kredit 100 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai sehat.

6. **Pengembalian Laba (ROA)**

Pengembalian Laba / ROA (*Return On Asset*) adalah salah satu indikator dari profitabilitas.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005: 118) menjelaskan bahwa "*Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan".

Semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

II.II Kerangka Pemikiran

Penilaian tingkat kesehatan bank dimaksudkan untuk dapat dipergunakan sebagai tolak ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan tolak ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik secara individual maupun industri perbankan secara keseluruhan. Penilaian tingkat kesehatan Bank dikenal dengan metode CAMEL.

Rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank atau termasuk dalam aspek CAMEL adalah Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) . *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator *Capital* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan salah satu indikator *likuidity*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki hubungan dengan modal (CAR), dimana ketentuan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat membantu menentukan modal bank. Seperti yang kita ketahui bahwa LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan terhadap volume dana yang diterima.

II.III Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap pengembalian laba (ROA) Pada PT. Bank BJB periode 2003-2011.
2. Likuiditas (LDR) berpengaruh secara parsial terhadap pengembalian laba (ROA) Pada Pada PT. Bank BJB periode 2003-2011.
3. Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap pengembalian laba (ROA) Pada PT. Bank BJB periode 2003-2011.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

III.I Objek Penelitian

Definisi objek penelitian menurut Husein Umar (2006:303) “Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu :

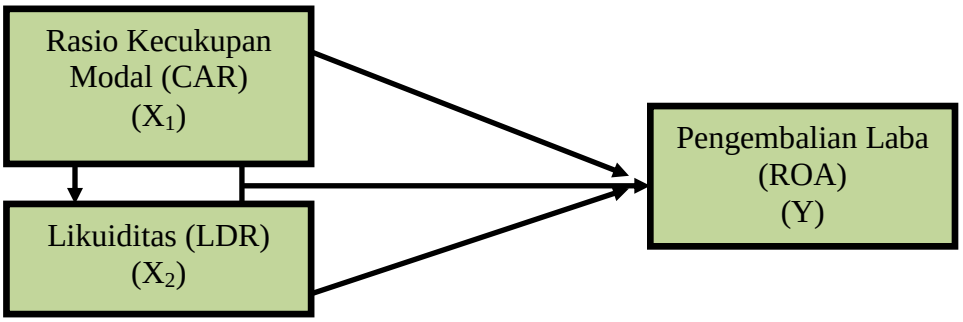
1. Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) sebagai Variabel bebas (*Independent Variabel*)
2. Pengembalian laba (ROA) sebagai Variabel tergantung (*Dependent Variabel*)

III.II Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

2. Operasionalisasi Variabel

a. Variabel Bebas / Independent (Varibel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah adalah rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR).

b. Variabel Tergantung atau *Dependent Variabel* (Variabel Y)

Variabel tergantung atau *dependent variabel* (Variabel Y) pada penelitian ini adalah pengembalian laba. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

variabel	Konsep variabel	indikator	Ukuran	skala
Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X_1)	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan **(Lukman Dendawijaya, 2005 : 121)**	✓ Modal Bank ✓ ATMR Rumus : **CAR = $\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$ x 100%**	%	Rasio
Likuiditas (LDR) (X_2)	Rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. **Veithzal (2007 : 724)**	✓ Jumlah Kredit yang Diberikan ✓ Dana Pihak Ketiga Rumus : **LDR= $\frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$ x 100%**	%	Rasio
Pengembalian Laba (ROA) (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. **(Lukman Dendawijaya 2005: 118)**	✓ Laba Bersih ✓ Total aktiva Rumus : **ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ x 100%**	%	Rasio

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)
2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian langsung ke tempat yang diteliti dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan Langsung)
b. Wawancara (Interview)
c. Dokumentasi

4. Unit Analisis

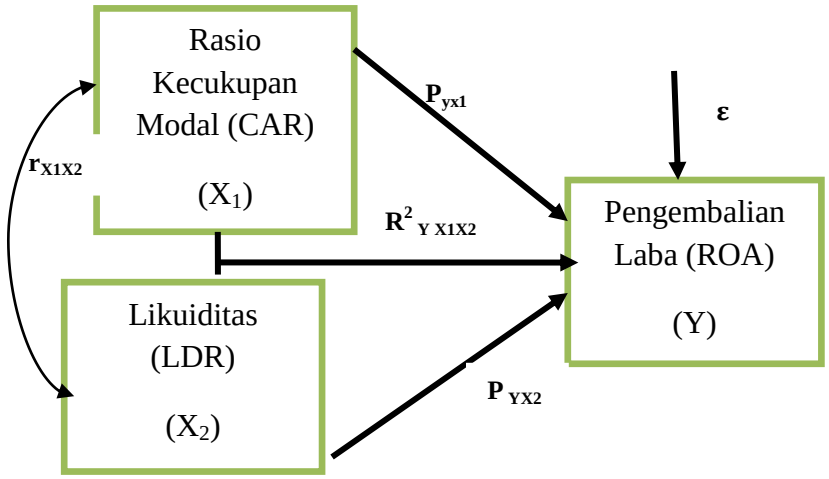
1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana perkembangan variable CAR, LDR, dan ROA Pada PT.Bank BJB.

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif merupakan penelitian yang menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang telah disajikan. Pada bagian pertama dalam analisis verifikatif akan dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara struktur modal/DER (X_1) dengan keputusan investasi/PER (X_2) dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*).

Berikut adalah gambar diagram jalur :



Gambar 3.2
Hubungan Struktur X_1,X_2 Dan Y

Diagram jalur seperti digambarkan diatas dapat diformulasikan kedalam persamaan struktural sebagai berikut.

$$Y = \rho yx_1 X_1 + \rho yx_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

X_1 = Rasio kecukupan modal (CAR).
X_2 = Likuiditas (LDR).
Y = Pengembalian Laba (ROA).
r_{X1x2} = Koefisien jalur rasio kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas (LDR).
P_{YX1} = Koefisien jalur rasio kecukupan modal (CAR) terhadap pengembalian laba (ROA).
P_{YX2} = Koefisien likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA).
ε = Pengaruh faktor lain yang tidak diteliti.

Dalam analisis jalur, untuk mengetahui besarnya koefisien jalur X terhadap Y dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Susun matriks korelasi antar variabel independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Rasio Kecukupan Modal (X_1) dan likuiditas (X_2).

		X_1	X_2
R =	X_1	R_{X1X1}	R_{X1X2}
	X_2	R_{X1X2}	R_{X2X2}

B. Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel independen Rasio Kecukupan Modal (X_1) dan likuiditas (X_2)

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{X1X1} & C_{X1x2} \\ C_{X1x2} & C_{x2x2} \end{bmatrix}$$

C. Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi variabel independen dengan variabel dependen

$$\begin{bmatrix} \rho_{yx1} \\ \rho_{yx2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} R^{-1}x_1x_1 & R^{-1}{}_{X1}x_2 \\ R^{-1}{}_{X1}x_2 & R^{-1}x_2x_2 \end{bmatrix} \times \begin{bmatrix} R_{X1}y \\ Rx_2y \end{bmatrix}$$

Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dua variabel, yaitu antara variabel independent dan variabel dependent adapun korelasi yang digunakan dalam analisis ini yaitu korelasi *pearson product moment* dimana variabelnya berskala rasio. Rumus analisis korelasi adalah:

$$r\,xy = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum \quad x^2) - (\sum x) \quad ^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y) \quad ^2\}}}$$

Keterangan :
X = Rasio Kecukupan Modal (CAR) Dan Likuiditas (LDR)
Y = Pengembalian Laba (ROA)
n = Jumlah tahun

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Artinya:

- r = -1, menyatakan terdapat hubungan yang berlawanan antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X1) dan Likuiditas (LDR) (X2) terhadap Pengembalian Laba (ROA) (Y) pada PT Bank BJB.
- r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X1) dan Likuiditas (LDR) (X2) terhadap Pengembalian Laba (ROA) (Y) pada PT Bank BJB.
- r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X1) dan Likuiditas (LDR) (X2) terhadap Pengembalian Laba (ROA) (Y) pada PT Bank BJB yang kuat dan positif.

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini:

Tabel 3.2
Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 – 1.00	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2005:136)

5. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

A. Pengujian koefisien jalur secara bersama-sama.

Hipotesis Statistik:

$H_0 : P_{YX2X1} = 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA)
$H_1 : P_{YX2X1} \neq 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA)

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{YX1X2}}{k(1-R^2_{YX1X2})}$$

Sumber : Riduwan (2011:122)

Statistik uji diatas mengikuti distribusi F dengan derajat bebas $V_1 = k$ dan $V_2 = n-k-1$. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H_0 ditolak artinya signifikan.
b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.

Apabila F_{hitung} negatif (-), maka :

a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan.
b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan.

B. Pengujian koefisien jalur secara parsial.

Pengujian parsial digunakan untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) yang pengaruhnya signifikan terhadap pengembalian laba (ROA).

Statistik uji koefisien jalur secara parsial mengikuti distribusi t dari t_{tabel} dengan tingkat signifikasi 0.05. Dimana α adalah 0,05/2 dan v adalah n-k-1. Dengan Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.
b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

Apabila t_{hitung} negatif (-), maka:

a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.
b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.I Analisis Deskriptif

1. Perkembangan Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Adapun rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank BJB periode 2003- 2011 diatas 8%, hal ini berarti rasio kecukupan modal PT. Bank BJB berada dalam kategori baik atau sehat. Rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank BJB mengalami peningkatan pada tahun 2009, 2010, 2011. Menurut hasil wawancara dengan pihak Bank BJB Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal bank yaitu perluasan dan penambahan cabang baru. Hal ini merupakan hal yang baik bagi PT. Bank BJB untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

2. Perkembangan Rasio Likuiditas (LDR)

Likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB mengalami penurunan pada tahun 2009, 2011. Menurut hasil wawancara dengan pihak Bank BJB hal itu disebabkan oleh peningkatan dana pihak ketiga tidak seimbang dengan peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Penurunan ini mencerminkan rendahnya penyaluran kredit kepada masyarakat dibanding kemampuan untuk meningkatkan total dana pihak ketiga. Dengan kata lain, total dana pihak ketiga yang diperoleh bank besar namun penyaluran kredit yang dilakukan bank kecil. Hal ini akan menyebabkan laba yang diperoleh rendah. Likuiditas (LDR) mengalami peningkatan pada tahun 2006, 2007 dan 2008. Hal tersebut disebabkan karena dana pihak ketiga yang diterima oleh bank besar dan penyaluran kredit juga besar. Hal tersebut mencerminkan keberhasilan Bank BJB dalam menyalurkan kredit sehingga laba yang diperoleh mengalami peningkatan.

3. Perkembangan Rasio Pengembalian Laba (ROA)

Pengembalian laba (ROA) PT. Bank BJB tertinggi yaitu sebesar 3,32% pada tahun 2008 sedangkan pengembalian laba (ROA) terendah yaitu sebesar 2,43% yaitu pada tahun 2003. Penurunan pengembalian laba terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Penurunan tersebut sebagai akibat dari turunnya laba setelah pajak yang diperoleh Padahal selama periode tahun tersebut total aktiva yang dimilki perusahaan terus bertambah. Dan penurunan yang paling drastis terjadi tahun 2009-2010. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya ROA PT. Bank BJB menurut hasil wawancara dengan pegawai PT. Bank BJB penurunan ROA yang terjadi pada tahun 2009 dikarenakan adanya kasus Bank Century yang berdampak terhadap perolehan keuntungan bank karena penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan Bank .

IV.II Analisis Verifikatif

1.Koefisien Korelasi Antara Kecukupan Modal (CAR), Likuiditas (LDR) dan Pengembalian Laba (ROA)

Pada bagian ini penulis akan menguji bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS 16 *for windows* diperoleh koefisien korelasi antara ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

Correlations

		CAR	ROA	LDR
CAR	Pearson Correlation	1	-.063	.319
	Sig. (2-tailed)		.715	.058
	N	36	36	36
ROA	Pearson Correlation	-.063	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.715		.002
	N	36	36	36
LDR	Pearson Correlation	.319	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.058	.002	

N	36	36	36

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software *SPSS 16 for windows diperoleh nilai* koefisien korelasi antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan likuiditas (LDR) sebesar 0,319 artinya hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan likuiditas (LDR) rendah. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan likuiditas (LDR) searah, artinya jika rasio kecukupan modal (CAR) tinggi maka likuiditas (LDR) naik. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,058 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan likuiditas (LDR) rendah dan tidak signifikan.

b. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software *SPSS 16 for windows diperoleh nilai* koefisien korelasi antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan pengembalian laba (ROA) sebesar -0,063 artinya hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan pengembalian laba (ROA) sangat lemah. Koefisien korelasi bertanda negatif menunjukkan hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan pengembalian laba (ROA) tidak searah, artinya jika rasio kecukupan modal (CAR) tinggi maka pengembalian laba (ROA) turun. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,715 yang artinya pengaruh tersebut tidak signifikan karena > 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan pengembalian laba (ROA) sangat lemah dan tidak signifikan.

c. Berdasarkan hasil perhitungan manual dan output dari pengolahan data menggunakan software *SPSS 16 for windows diperoleh nilai* koefisien korelasi antara likuiditas (LDR) dengan pengembalian laba (ROA) sebesar
0,495 artinya hubungan antara likuiditas (LDR) dengan pengembalian laba (ROA) cukup kuat. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan antara likuiditas (LDR) dengan pengembalian laba (ROA) searah, artinya jika likuiditas (LDR) tinggi maka pengembalian laba (ROA) naik. Adapun tingkat signifikasinya adalah 0,002 yang artinya pengaruh tersebut signifikan karena < 0,05. Kesimpulannya adalah korelasi antara likuiditas (LDR) dengan pengembalian laba (ROA) cukup kuat dan signifikan.

2. Analisis Jalur

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan antara rasio kecukupan modal (CAR) dengan likuiditas (LDR) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Jalur

$(\mathrm{P_{YX}}) = r_{xy} = 0{,}319$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 16 for windows* diperoleh koefisien jalur rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian Laba (ROA) sebagai berikut.

Tabel 4.5
Koefisien Jalur Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Likuiditas (LDR)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	56.426	7.468		7.556	.000
	CAR	.806	.411	.319	1.964	.058

a. Dependent Variable: LDR

Nilai *standardized coefficients* sebesar 0,319 pada tabel 4.7 merupakan nilai koefisien jalur rasio kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas (LDR). Koefisien jalur adalah bobot pengaruh langsung variabel rasio kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB Bandung.

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi rasio kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas (LDR) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$R^2 = (P_{YX})^2$ x 100%

$= (0{,}319)^2$ x 100%

= 0,101761 x 100%

= 10,2 %

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software SPSS.16 diperoleh koefisien determinasi rasio kecukupan modal (CAR) terhadap likuiditas (LDR) sebagai berikut.

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Terhadap Likuiditas (LDR)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.319[a]	.102	.075	9.83590

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: LDR

Nilai koefisien determinasi dinterpretasikan sebagai besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi dari hasil penelitian ini diketahui bahwa rasio kecukupan modal (CAR) memberikan pengaruh sebesar 10,2 % terhadap likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB, sementara sisanya sebesar 89,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar rasio kecukupan modal.

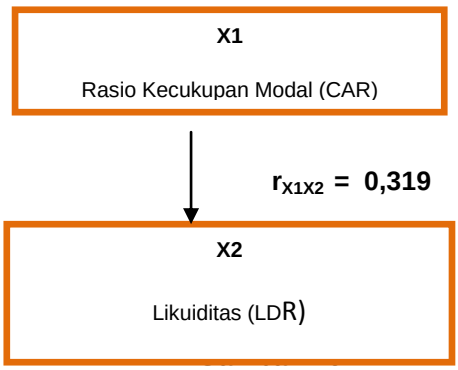


Diagram Hubungan Antara Rasio Kecukupan Modal (CAR) dengan Likuiditas (LDR)

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_2 = 0{,}319X_1 + 0{,}898$$

3) Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah rasio kecukupan modal (CAR) memiliki hubungan yang signifikan dengan likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB , maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

$H_0 : P_{X1X2} = 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) tidak memiliki hubungan dengan likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB.
$H_1 : P_{X1X2} \neq 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) memiliki hubungan dengan likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji t dengan formula sebagai berikut:

$$t = r_{XY}\sqrt{\frac{n-2}{(1-r_{XY}^2)}}$$

$$t = 0.319\sqrt{\frac{36-2}{(1-(0.319)^2)}}$$

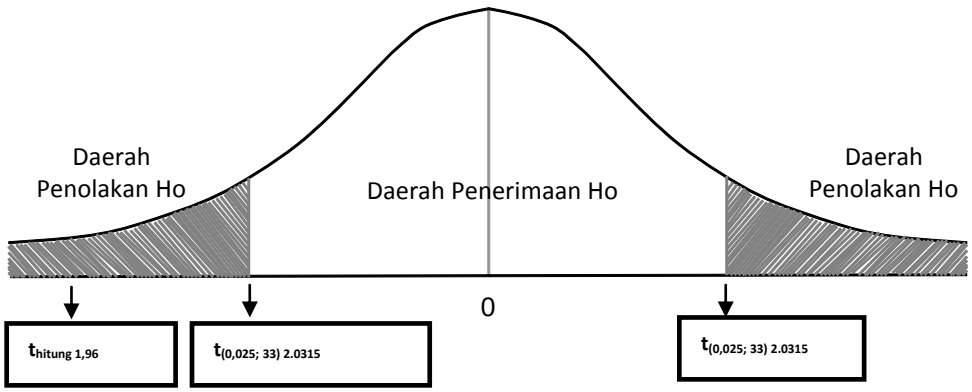
$$t = 0.319\sqrt{\frac{34}{0.898}}$$

$$t = 0.319\sqrt{37.85184121}$$

$$t = 0.319 \times 6.152385002$$

$$t = 1.96$$

Jadi diperoleh nilai statistik uji t_{hitung} sebesar (1.96) dan nilai dari t_{tabel} dengan tingkat signifikasi = 0.05. Dimana α adalah 0,05/2 dan v = n-k-1. Nilai α = 0,025 dan v = 36-2-1= 33. Maka diperoleh nilai $t_{(0,025;\ 33)}$ adalah (2.0315). Dapat kita ketahui bahwa t_{hitung} (1.96) < t_{tabel} (2.0315) dan t_{hitung} bertanda positif maka H_o diterima dan H_1 ditolak. Jadi berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa, rasio kecukupan modal (CAR) tidak memiliki hubungan dengan likuiditas (LDR) pada PT. Bank BJB.



Gambar 4.7
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Likuiditas (LDR)

Selanjutnya akan diuji pengaruh variabel rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) sebagai variabel sebab (*eksogenus variabel*) terhadap pengembalian laba (ROA) sebagai variabel akibat (*endogenus variabel*). Untuk menguji pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Susun matriks korelasi antar variabel sebab, dalam penelitian ini yang menjadi variabel sebab adalah rasio kecukupan modal (CAR) (X_1) dan likuiditas (LDR) (X_2).

		X_1	X_2
R =	X_1	1,000	0.319
	X_2	0.319	1,000

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel rasio kecukupan modal (CAR) (X_1) dan likuiditas (LDR) (X_2).

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{1}{(1 \times 1) - (0.319 \times 0{,}319)} \begin{bmatrix} 1 & -0.319 \\ -0.319 & 1 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = \frac{1}{0{,}898} \begin{bmatrix} 1 & -0{,}319 \\ -0.319 & 1 \end{bmatrix}$$

$$\mathbf{R^{-1}} = 1.1133 \begin{bmatrix} 1 & -0.319 \\ -0.319 & 1 \end{bmatrix}$$

		X_1	X_2
$\mathbf{R^{-1}}$ =	X_1	1,1133 x 1	1,1133 x -0,319
	X_2	1,1133 x -0,319	1,1133 x 1

Maka, invers dari matriks korelasi antara variabel rasio kecukupan modal (CAR) (X_1) dan likuiditas (LDR) (X_2) adalah :

		X_1	X_2
$\mathbf{R^{-1}}$ =	X_1	1,1133	-0.3551
	X_2	-0.3551	1,1133

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel eksogen (rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR)) dengan pengembalian laba (ROA).

R =	X_1	-0.063
	X_2	0.495

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi antar variabel sebab terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

P_{YX1}	=	1,1133	-0.3551	x	-0.063
P_{YX2}		-0.3551	1,1133		0.495

P_{YX1} = (1,1133 x -0,063) + (-0.3551 x 0.495)
= -0.0701379 - 0.1757745

= -0.246
P_{YX2} = (-0,3551 x -0,063) + (1,1133 x 0.495) = 0.0223713+0.5510835 **= 0.574**

Jadi diperoleh koefisien jalur untuk variabel rasio kecukupan modal (CAR) sebesar -0,246 dan koefisien jalur variabel likuiditas (LDR) sebesar 0.574. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 16 for windows* diperoleh koefisien jalur pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) sebagai berikut:

Tabel 4.7
Koefisien Jalur Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-.454	.887	
	CAR	-.050	.031	-.246
	LDR	.046	.012	.574

a. Dependent Variable: ROA

Nilai *standardized coefficients* sebesar -0.246 dan 0.574 pada tabel 4.9 merupakan nilai koefisien jalur rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA).

5) Menghitung Koefisien Determinasi

Setelah koefisien jalur diperoleh, maka dapat dihitung besar pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama terhadap pengembalian laba (ROA) yang dikenal sebutan dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen sebab dengan pengembalian laba (ROA). Dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2_{yx1x2} = [\ \rho yx1 \quad \rho yx2\ ] \times \begin{matrix} ryx1 \\ ryx2 \end{matrix}$$

$$R^2_{yx1x2} = [\ -0,246 \quad 0,574\ ] \times \begin{matrix} -0,063 \\ 0,495 \end{matrix}$$

$$R^2_{yx1x2} = (\ -0,246 \times -0,063) + (0,574 \times 0,495)$$

$$R^2_{yx1x2} = 0.015498 + 0.28413$$

$$R^2_{yx1x2} = 0,299 = 0,3$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 16 for windows* diperoleh koefisien determinasi rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) sebagai berikut.

Tabel 4.8
Koefisien Determinasi Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.547[a]	.300	.257	.71413

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output diatas, diketahui koefisien korelasi simultan (R) antara Kecukupan Modal dan likuiditas dengan profitabilitas sebesar 0,547. Koefisien korelasi bertanda positif menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara kecukupan modal dengan likuiditas dan profitabilitas adalah seara, dimana semakin besar kecukupan modal dan likuiditas secara simultan akan diikuti oleh semakin besarnya profitabilitas. Nilai 0.547 menunjukkan hubungan simultan yang terjadi antara kecukupan modal dan likuiditas dengan profitabilitas berada dalam kategori hubungan yang cukup kuat (interval 0,40-0,59).

Selanjutnya dari hasil output spss diatas juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi 0,300 atau 30% . Dari nilai koefisien determinasi (R Square) diketahui bahwa 30% perubahan pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB disebabkan oleh perubahan rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR), sementara sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain diluar rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR). Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai beta x zero order pada output spss sebagai berikut :

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.454	.887		-.511	.612			
	CAR	-.050	.031	-.246	-1.601	.119	-.063	-.268	-.233
	LDR	.046	.012	.574	3.732	.001	.495	.545	.544

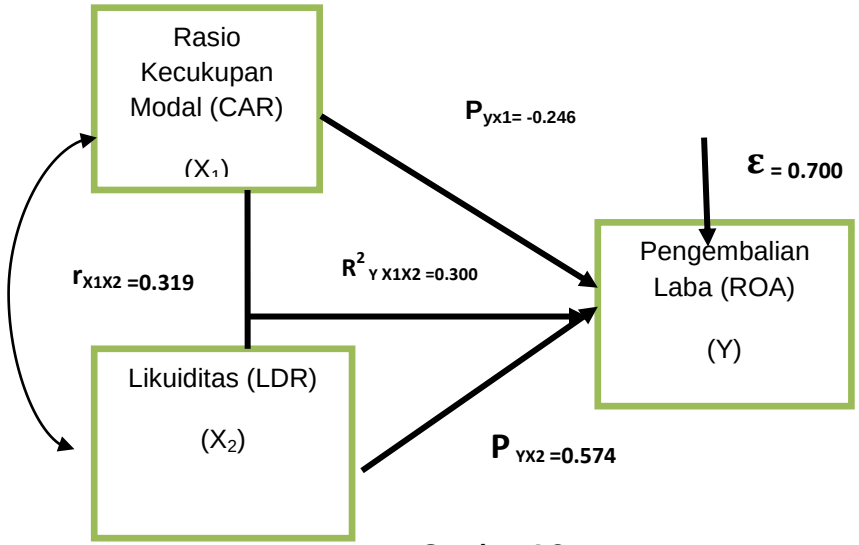
a. Dependent Variable: ROA

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta X zero order.*

1. Variabel Kecukupan Modal = -0,246 x (-0,063) = 0,015 atau 1.5%

2. Variabel likuiditas = 0,574 x 0,495 = 0,28 atau 28%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel likuiditas (X_2) sebesar 28% dan diikuti dengan variabel kecukupan modal (X_1) hanya 1.5%. Dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 30% atau 0,300.



Gambar 4.8

Koefisien Jalur Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$Y = -0{,}246X_1 + 0.574X_2 + 0{,}700$$

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) baik secara bersama-sama maupun secara parsial pada PT. Bank BJB, maka dilakukan pengujian hipotesis.

a) Pengujian koefisien jalur secara bersama-sama.

Hipotesis Statistik:

$H_0 : P_{YX1X2} = 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada pada PT. Bank BJB.
$H_1 : P_{YX1X2} \neq 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji F dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{(n-k-1)R^2_{YX1X2}}{k(1-R^2_{YX1X2})}$$

$$F_{hitung} = \frac{(36-2-1)\ 0{,}3}{2(1-0.3)}$$

$$F_{hitung} = \frac{9{,}9}{1{,}4}$$

$$F_{hitung} = 7{,}056$$

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan software *SPSS 16 for windows* diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) terhadap pengembalian laba (ROA) sebagai berikut :

Tabel 4.10
Anova Untuk Uji Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)

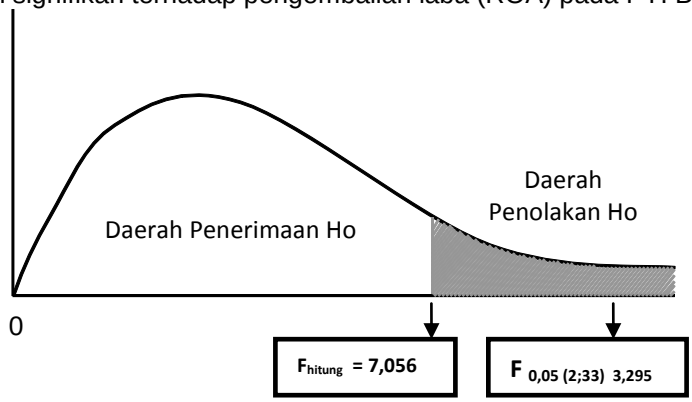
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.197	2	3.598	7.056	.003[a]
	Residual	16.829	33	.510		
	Total	24.026	35			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 7,056. Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2;36-2-1) diperoleh $F_{0,05\ (2;33)}$ =3,295. Karena nilai F_{hitung} (7,056) > F_{tabel} (3,295) dan F_{hitung} bernilai positif maka pada tingkat kekeliruan 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.



Gambar 4.10
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA).

b) Pengujian koefisien jalur secara parsial.

Selanjutnya dilakukan pengujian parsial untuk melihat lebih jelas variabel mana saja diantara kedua variabel eksogen, yaitu rasio kecukupan modal (CAR) dan likuiditas (LDR) yang pengaruhnya signifikan terhadap pengembalian laba (ROA) . Untuk menguji koefisien jalur dari masing-masing variabel eksogen tersebut digunakan uji t, dengan formula sebagai berikut:

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX1X2}) \times C_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

❖ Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)

Hipotesis:

$H_0 : P_{YX1} = 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.
$H_1 : P_{YX2} \neq 0$	Rasio kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.

Statistik uji t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{P_{YXI}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX1X2}) \times C_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}246}{\sqrt{\frac{(1 - 0{,}3) \times 1{,}1133}{(36 - 2 - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}246}{\sqrt{\frac{0{,}7 \times 1{,}1133}{33}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}246}{\sqrt{0{,}023615454}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-0{,}246}{0{,}153673205}$$

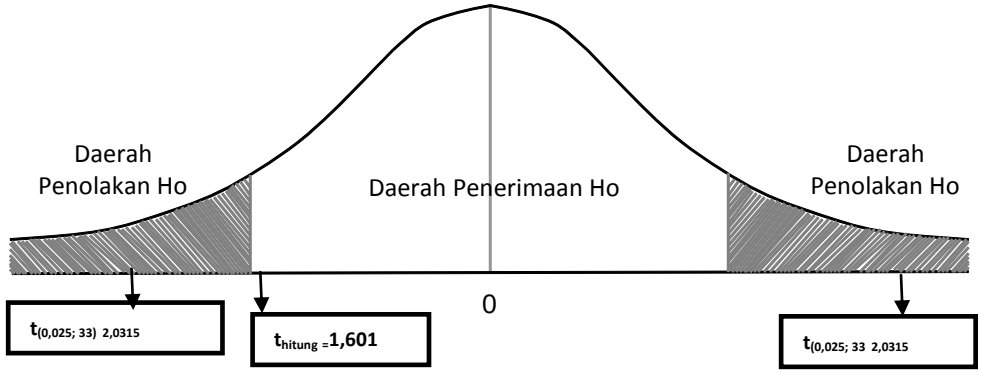
$$t_{hitung} = -1{,}601$$

Tabel 4.11
Uji t Untuk Variabel Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.454	.887		-.511	.612
	CAR	-.050	.031	-.246	-1.601	.119
	LDR	.046	.012	.574	3.732	.001

a. Dependent Variable: ROA

Jadi diperoleh nilai statistik uji t_{hitung} sebesar (-1.601) dan nilai dari t_{tabel} dengan tingkat signifikasi = 0.05. Dimana α adalah 0,05/2 dan v = n-k-1. Nilai α = 0,025 dan v = 36-2-1= 33. Maka diperoleh nilai $t_{(0,025;\ 33)}$ adalah (2,0315). Dapat diketahui bahwa t_{hitung} (-1,601) < t_{tabel} (2,0315) dan t_{hitung} bertanda negatif maka H_o diterima dan H_1 ditolak. Jadi berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa, rasio kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.



Gambar 4.11
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (CAR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)

❖ Pengaruh likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)
Hipotesis:

$H_0 : P_{YX2} = 0$	Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.
$H_1 : P_{YX2} \neq 0$	Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.

Statistik uji t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{P_{YX2}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{YX1X2}) \times C_{ii}}{(n - k - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}574}{\sqrt{\frac{(1 - 0{,}3) \times 1{,}1133}{(36 - 2 - 1)}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}574}{\sqrt{\frac{0{,}7 \times 1{,}1133}{33}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}574}{\sqrt{0{,}023615454}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0{,}574}{0.153673207}$$

$$t_{hitung} = \mathbf{3{,}732}$$

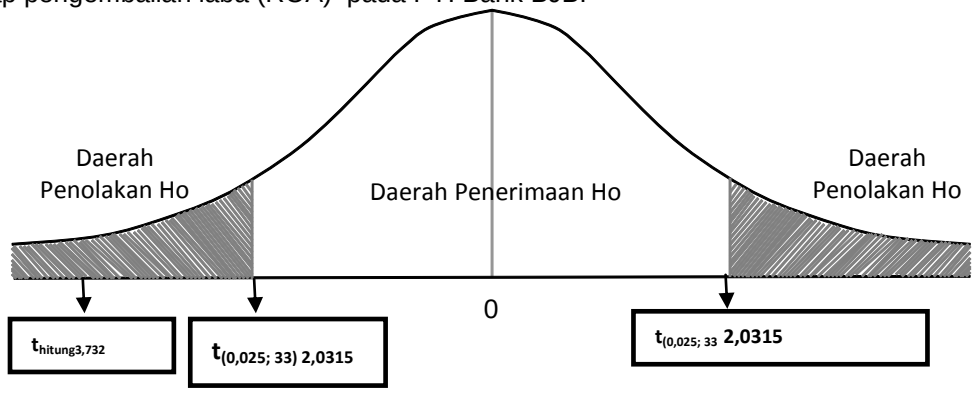
Tabel 4.12
Uji t Untuk Variabel Likuiditas (LDR)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.454	.887		-.511	.612
	CAR	-.050	.031	-.246	-1.601	.119

LDR	.046	.012	.574	3.732	.001

a. Dependent Variable: ROA

Jadi diperoleh nilai statistik uji t_{hitung} sebesar (3,732) dan nilai dari t_{tabel} dengan tingkat signifikasi = 0.05. Dimana α adalah 0,05/2 dan v = n-k-1. Nilai α = 0,025 dan v = 36-2-1= 33. Maka diperoleh nilai $t_{(0,025;\ 33)}$ adalah (2.0315). Dapat diketahui bahwa t_{hitung} (3,732) > t_{tabel} (2,315) dan t_{hitung} bertanda Positif maka H_o ditolak dan H_1 diterima. Jadi berdasarkan pada hasil pengujian dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa, likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap pengembalian laba (ROA) pada PT. Bank BJB.



Gambar 4.12
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Pengaruh Likuiditas (LDR) Terhadap Pengembalian Laba (ROA)

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan software SPSS V.16 *for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi antara Kecukupan Modal (X_1) dengan Likuiditas (X_2) sebesar 0,319 artinya hubungan antara Modal Kerja (X_1) dengan Likuiditas (X_2) rendah. pada PT. Bank BJB tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 adalah searah, artinya jika Kecukupan Modal (X_1) naik maka Likuiditas (X_2) juga akan naik. Kesimpulannya adalah korelasi antara Kecukupan Modal (X_1) dengan Likuiditas (X_2) rendah dan searah.
   Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jumlah modal mempunyai hubungan yang saling terkait dengan likuiditas, karena dengan adanya modal ini dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (likuiditas).
2. Secara simultan, nilai korelasi untuk Kecukupan Modal (X_1) dan Likuiditas (X_2) dengan Profitabilitas (Y) adalah 0.547, nilai r tersebut menunjukan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat cukup kuat. Korelasi tersebut bernilai positif artinya jika kecukupan mdal dan likuiditas perusahaan naik, maka profitabilitas perusahaan akan mengalami kenaikan juga. Selain itu, secara simultan Kecukupan Modal (X_1) dan Likuiditas (X_2) mempengaruhi Profitabilitas (Y) pada PT. Bank BJB selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 adalah sebesar 0.300 atau 30% sedangkan sisanya sebesar 0.700 atau 70% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat persaingan yang ketat dan kondisi ekonomi makro. Selanjutnya, berdasarkan perhitungan Uji F, diketahui nilai F_{Hitung} > F_{Tabel} (7.056 > 3.295) artinya Kecukupan Modal dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori, jumlah kecukupan modal dalam suatu perusahaan harus cukup dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan karena disamping memungkinkan bagi perusahaan beroperasi secara ekonomis dan perusahaan tidak mengalami

kesulitan keuangan untuk melakukan kegiatan investasi yang nantinya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Secara Parsial terdapat dua kesimpulan, yaitu sebagai berikut:
   - Secara parsial nilai korelasi Kecukupan Modal (X_1) dengan Profitabilitas (Y) adalah -0,063. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel Kecukupan Modal (X_1) dengan Profitabilitas sangat rendah. Korelasi tersebut bernilai negatif artinya hubungan antara Kecukupan Modal (X_1) dengan profitabiltas (Y) tidak searah, dengan kata lain jika Kecukupan Modal (X_1) turun maka profitabilitas (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} (-1,601) < t_{tabel} (2,0315) dan t_{hitung} bertanda negatif . Jadi artinya Kecukupan Modal (X_1) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Namun teori tersebut tidak berlaku di PT. Bank BJB karena tingkat kecukupan modal di PT. Bank BJB kadang-kadang berbanding lurus dan kadang-kadang berbanding terbalik. Sedangkan besarnya pengaruh secara parsial modal terhadap profitabilitas adalah 1.5%. Sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa modal kerja yang cukup lebih baik daripada modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebihan menunjukan bahwa perusahaan tidak bisa menggunakan dana yang ada dengan baik sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut berdampak terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Begitu juga sebaliknya, modal kerja yang kurang dari cukup akan menjadi penyebab kemunduran atau bahkan kegagalan suatu perusahaan dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.
   - Secara parsial nilai korelasi Likuiditas (X_2) dengan Profitabilitas (Y) adalah 0,495. Nilai tersebut menunjukan hubungan variabel Likuiditas (X_2) dengan Profitabilitas (Y) cukup kuat. Korelasi tersebut bernilai positif artinya hubungan antara Likuiditas dengan profitabiltas searah, dengan kata lain jika Likuiditas (X_2) naik maka profitabilitas (Y) akan naik. Selanjutnya, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa t_{hitung} (3,732) > t_{tabel} (2,315) dan t_{hitung} bertanda Positif artinya Likuiditas (X_2) berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y). Berdasarkan teori, likuiditas yang tinggi merupakan indikator bahwa tingkat resiko perusahaan rendah. Artinya, perusahaan aman dari kegagalan membayar kewajiban lancar dan hal ini harus dicapai dengan merelakan rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan. Namun teori tersebut tidak berlaku di PT. Bank BJB karena tingkat likuiditas di PT. Bank BJB kadang-kadang berbanding lurus dan kadang-kadang berbanding terbalik. Sedangkan besarnya pengaruh secara parsial likuiditas terhadap profitabilitas adalah 28%.

V.Kesimpulan dan Saran

V.I Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan kecukupan modal (CAR) di PT. Bank BJB dari tahun 2003-2011 cenderung mengalami fluktuasi. Rata –rata rasio kecukupan modal (CAR) PT. Bank BJB periode 2003 sampai 2011 yaitu diatas 8% , hal ini berarti rasio kecukupan modal PT. Bank BJB berada dalam kategori baik atau sehat. Rasio kecukupan modal (CAR) pada PT. Bank BJB mengalami peningkatan pada tahun 2009, 2010, 2011. Peningkatan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal bank. Hal ini merupakan hal yang baik bagi PT. Bank BJB untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.
2. Perkembangan Likuiditas di PT. Bank BJB dari tahun 2003-2011 cenderung mengalami fluktuasi. Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui bahwa likuiditas (LDR) PT. Bank BJB periode 2003-2011 belum mencapai 110 %. Dengan kata lain, LDR PT. Bank BJB rendah. Hal tersebut menunjukkan rendahnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh PT. Bank BJB sehingga laba yang diperoleh rendah karena banyak dana yang menganggur atau tidak digunakan untuk sesuatu yang dapat menghasilkan laba.
3. Perkembangan Profitabilitas (*Return on Assets*) pada PT. Bank BJB juga cenderung mengalami fluktuasi, Penurunan pengembalian laba terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Penurunan tersebut sebagai akibat dari turunnya laba setelah pajak yang diperoleh Padahal selama periode tahun tersebut total aktiva yang dimilki perusahaan terus bertambah. Dan penurunan yang paling drastis terjadi tahun 2009-2010. Salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya ROA PT. Bank BJB dikarenakan adanya kasus Bank Century yang berdampak terhadap perolehan keuntungan bank karena penurunan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan Bank .
4. Hubungan antara Kecukupan Modal dengan Likuiditas pada PT. Bank BJB adalah rendah dan searah artinya jika Modal naik maka Likuiditas juga akan naik.
5. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan nilai pengaruh sebesar 30% dan sisanya 70% variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan besarnya pengaruh secara parsial modal kerja terhadap profitabilitas adalah 1.5% dan besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas adalah 28%.

V.II Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi PT.Bank BJB, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam Pengambilan keputusan mengenai penggunaan modal perusahaan, sebaiknya pihak manajemen PT. Bank BJB mempergunakannya dengan cara meningkatkan pinjaman kredit nya.
2. PT. Bank BJB Diharapkan agar terus meningkatkan tingkat likuiditas perusahaannya. Untuk meningkatkan tingkat likuiditas dapat di lakukan dengan cara mengelola modal dengan baik sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.
3. PT. Bank BJB sebaiknya meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penggunaan aktivanya dan harus bisa merealisasikan pinjaman yang tinggi sehingga laba yang diperoleh perusahaan cukup tinggi dibandingkan dengan penggunaan aktivanya, dengan demikian perkembangan profitabilitas perusahaan dalam setiap tahunnya akan meningkat.
4. PT. Bank BJB harus memperhatikan jumlah kecukupan modal karena penelitian ini menunjukan bahwa modal berhubungan dengan likuiditas, artinya semakin besar jumlah kecukupan modal maka akan memperbesar juga likuiditas perusahaan yang nantinya mengurangi tingkat risiko perusahaan dan terhindar dari kebangkrutan.
5. Diharapkan pihak PT. Bank BJB memperbaiki kinerja dalam pengelolaan kecukupan modal dan likuiditas perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Atma Hayat, 2008, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan yang go-public di Pasar Modal Indonesia.

Bambang Sudiyatno, 2005, Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan LDR Terhadap kinerja keuangan pada sector perbankan yang go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, 2, ISSN :1979-4878 125*

Dahlan Siamat, 2004, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.

Dahlan Siamat, 2005, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Kelima, Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.

Husein Umar, 2006. *Metode Riset Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta

I Made Karya Utama, 2012. *Analisis CAMEL. Jurnal bisnis dan kewirausahaan 8.*

Kasmir, 2003.*Manajemen Perbankan*,Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,Jakarta: Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lukman Dendawijaya, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia .

Moh. Nazir, 2008.*metode penelitian*. jakarta, Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan,* Yogyakarta*:* PBFE

Sugiyono. 2007, *Metoda Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*,Jakarta: alfabeta.

Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain.* Edisi ke-2. Salemba Empat. Yogyakarta, 2006.

Taswan, 2006*. Manajemen perbankan, konsep teknik, dan aplikasi,* cetakan pertama, penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Undang – undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, "*Tentang Perbankan".*

Umi Narimawati, 2007. *Riset manajemen sumber daya manusia*, Jakarta : Restu Agung.

Veithzal Rivai, 2007. *Bank and Financial Institution Management,*Jakarta: Rajawali Pers.Jakarta.

Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.*